

Jurnal Pasca Dharma Pengabdian Masyarakat (JPDM)

e-ISSN 2722-4996 p-ISSN 2722-6085

Vol 6 (2) (2025) 36-51

Doi: [10.17509/jpdpm.v4i2.53715](https://doi.org/10.17509/jpdpm.v4i2.53715)

Pendampingan Warga Desa Wisata Hanjeli Ciletuh Palabuhanratu Geopark Sukabumi dalam Mengembangkan Produk Personal Care Berbahan Hanjeli

Dewi Lestari Rahayu^{1*}, Dewi Cakrawati¹, Yatti Sugiarti¹, Sri Handayani¹,
Mustika Nurmalia¹

¹Fakultas Pendidikan Teknik dan Industri, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

*Korespondensi: E-mail: dldrahayu@upi.edu

ABSTRAK

Pengembangan produk baru berbahan hanjeli termasuk salah satu harapan warga masyarakat Desa Waluran Mandiri agar memiliki produk unggulan yang lebih beragam dan mampu menambah daya tarik wisatawan. Produk non pangan kelompok personal care seperti sabun mandi atau *body lotion* berbahan hanjeli yang dapat diproduksi secara *homemade* berpotensi dikembangkan di Desa Waluran Mandiri, namun karena terbatasnya pengetahuan dan keterampilan warga masyarakat yang pada umumnya bekerja sebagai petani maka pendampingan melalui pelatihan pembuatan produk personal care diperlukan. Kegiatan terdiri dari tiga tahap yaitu penyiapan materi pelatihan, sosialisasi program pelatihan dan pelaksanaan pelatihan. Tahap penyiapan materi pelatihan terdiri dari ujicoba formulasi produk, penyiapan produk mockup, pembuatan video tutorial, dan pembuatan *pamflet* yang dilakukan di laboratorium Program Studi Pendidikan Teknologi Agroindustri Universitas Pendidikan Indonesia. Sosialisasi program pelatihan dilakukan melalui Rumah Hanjeli Indonesia. Pelatihan dilaksanakan tanggal 29 Juni 2022 yang diikuti oleh lima orang siswa siswi MTs Nurul Hidayah Desa Waluran Mandiri dan tujuh orang warga pegiat desa wisata Hanjeli. Produk personal care yang dilatihkan pada peserta adalah sabun padat dan *body lotion* hanjeli. Setelah pelaksanaan pelatihan, warga mampu memproduksi massal sabun padat hanjeli yang siap dijual ke masyarakat. Namun, warga masih memerlukan pendampingan lanjutan untuk memproduksi *body lotion* hanjeli sendiri karena praktik pembuatannya dirasakan cukup sulit. Oleh karena itu masih diperlukan pendampingan lanjutan untuk pembuatan *body lotion* hanjeli.

© 2025 Jurnal Pasca Dharma Pengabdian Masyarakat

OPEN ACCESS

Article History:

Submitted: 17 Juli 2025

First Revised: 15 Agustus 2025

Accepted: 20 September 2025

First Available Online: 03 Oktober 2025

Publication Date: 27 November 2025

Kata Kunci:

Desa Wisata,
Hanjeli,
Personal Care,
Produk Unggulan,
Sukabumi.

CONTACT: ✉ dldrahayu@upi.edu

PENDAHULUAN

Kawasan Ciletuh Palabuhanratu Geopark yang terletak di wilayah selatan Kabupaten Sukabumi merupakan kawasan strategis yang menyimpan kekayaan sumber daya alam, budaya, dan geologi yang berperan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat lokal maupun pembangunan wilayah Kabupaten Sukabumi secara keseluruhan. Penetapan kawasan ini sebagai salah satu destinasi wisata unggulan Provinsi Jawa Barat didasarkan pada potensi keunikan geologi yang diakui UNESCO sebagai Global Geopark, kekayaan biodiversitas, serta nilai-nilai kultural yang masih terjaga di tengah masyarakat (Ibrahim & Adiputra, 2023). Dengan perpaduan antara potensi ekologi dan sosial-budaya, Kawasan Ciletuh Palabuhanratu tidak hanya diarahkan sebagai destinasi wisata domestik, melainkan juga dikembangkan untuk menjadi destinasi wisata berkelas dunia yang berbasis pada prinsip pembangunan berkelanjutan (Fauzan & Fitri, 2024).

Salah satu kekayaan biodiversitas yang unik dan memiliki nilai ekonomi di kawasan ini adalah tanaman hanjeli (*Coix lacryma-jobi* L.), sejenis sereal lokal yang telah lama dikenal oleh masyarakat Sunda sebagai bahan pangan tradisional. Tanaman hanjeli merupakan tanaman asli wilayah tropis Asia, dengan sebaran geografis yang luas dari Asia Timur hingga Asia Selatan, termasuk wilayah Indonesia, India Timur, Jepang, dan Tiongkok (Hidayah et al., 2024). Di Indonesia, tanaman ini dikenal dengan nama lokal seperti jelai atau jali, dan telah banyak dimanfaatkan dalam bentuk pangan tradisional. Meskipun demikian, pemanfaatan tanaman hanjeli dalam bentuk pangan olahan maupun non-pangan masih tergolong terbatas, baik dari sisi teknologi pengolahan maupun diversifikasi produknya (Evahelda et al., 2022).

Desa Waluran Mandiri yang terletak di dalam kawasan Ciletuh Palabuhanratu Geopark merupakan salah satu sentra budidaya hanjeli yang cukup menonjol. Melalui peran aktif masyarakat, desa ini telah memproduksi berbagai jenis pangan olahan hanjeli seperti rengginang hanjeli, dodol hanjeli, bubur hanjeli, bolu hanjeli, dan nasi hanjeli yang menjadi produk unggulan desa wisata (Azzahra et al., 2022). Produk-produk tersebut berkontribusi dalam memperkuat identitas Desa Waluran Mandiri sebagai desa wisata berbasis eduwisata lokal, di mana wisatawan tidak hanya datang untuk membeli produk khas desa, tetapi juga untuk mempelajari proses budidaya hanjeli dan teknologi pengolahannya. Eduwisata yang berbasis pada pemanfaatan tanaman lokal seperti hanjeli merupakan salah satu strategi efektif dalam mendukung pembangunan desa berkelanjutan serta pemberdayaan ekonomi masyarakat (Ayuningsih et al., 2023).

Misi pembangunan Kabupaten Sukabumi sendiri sangat sejalan dengan arah pengembangan potensi lokal tersebut. Dalam dokumen Rencana Pembangunan

Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Sukabumi Tahun 2016–2021, terdapat visi untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing ekonomi masyarakat melalui basis agribisnis dan pariwisata berkelanjutan (Pemerintah Kabupaten Sukabumi, 2016). Hal ini juga diperkuat dengan penguatan peran desa sebagai pusat pertumbuhan ekonomi baru yang bertumpu pada pengelolaan sumber daya lokal secara kreatif, inovatif, dan ramah lingkungan (Darmi & Harini, 2023). Desa Waluran Mandiri, melalui penguatan sektor wisata dan pengembangan produk hanjeli, telah menjalankan misi tersebut secara progresif.

Sebagian besar produk olahan hanjeli yang dikembangkan di Desa Waluran Mandiri saat ini masih terbatas pada jenis produk pangan. Pemanfaatan hanjeli sebagai bahan baku produk non-pangan seperti produk personal care belum banyak dilakukan. Padahal, potensi hanjeli sebagai bahan dasar produk kosmetik dan perawatan tubuh sangat besar, mengingat kandungan antioksidan dan senyawa bioaktif yang dimilikinya (Sinaga et al., 2023). Produk seperti sabun mandi, lotion, dan body scrub berbahan dasar hanjeli sangat berpeluang menjadi alternatif produk unggulan yang bernilai ekonomi tinggi, terutama jika dikembangkan dalam kerangka industri rumahan yang melibatkan masyarakat desa secara langsung (Forestrania et al., 2023).

Sayangnya, keterbatasan pengetahuan dan keterampilan masyarakat Desa Waluran Mandiri dalam hal teknologi formulasi dan proses produksi produk personal care masih menjadi hambatan utama. Mayoritas masyarakat desa berprofesi sebagai petani dan belum terpapar pada teknik pembuatan produk berbasis kosmetik rumah tangga. Oleh karena itu, dibutuhkan adanya program pendampingan dan pelatihan secara intensif kepada kelompok masyarakat seperti kader PKK dan kelompok tani, agar mereka dapat memahami potensi hanjeli sebagai bahan non-pangan serta menguasai teknik pembuatan produk berbasis hanjeli yang sesuai dengan standar keamanan dan mutu produk (Mutia et al., 2023).

Pelatihan ini menjadi sangat relevan karena tren penggunaan produk perawatan tubuh berbasis bahan alami dan lokal semakin meningkat. Konsumen modern cenderung memilih produk yang bersifat alami, tidak mengandung bahan kimia berbahaya, serta ramah lingkungan. Oleh sebab itu, produk personal care berbasis hanjeli tidak hanya memiliki nilai tambah dari sisi ekonomi, tetapi juga dari segi keberlanjutan dan kesehatan.

Merespons kebutuhan masyarakat akan peningkatan keterampilan berbasis potensi lokal, khususnya dalam pengembangan produk berbahan dasar hanjeli, tim pengabdian kepada masyarakat dari Program Studi Pendidikan Teknologi Agroindustri mengambil inisiatif untuk menyelenggarakan kegiatan pelatihan

pembuatan produk personal care rumahan (homemade) berbahan hanjeli. Kegiatan ini dirancang tidak hanya sebagai bentuk pengabdian akademik, tetapi juga sebagai strategi konkret dalam menjawab tantangan pengembangan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal yang berkelanjutan di kawasan desa wisata.

Tujuan utama dari program ini terbagi dalam tiga fokus utama. Pertama, memperoleh formulasi produk personal care berbahan hanjeli yang tepat dan aplikatif, sehingga dapat diproduksi secara mandiri oleh masyarakat dengan memperhatikan aspek mutu, keamanan, dan efisiensi biaya produksi. Formulasi ini mencakup sabun padat dan body lotion dengan komposisi yang disesuaikan dengan karakteristik hanjeli sebagai bahan baku utama, sekaligus memperhatikan standar mutu yang berlaku dalam industri kosmetik rumahan (Dewi et al., 2024).

Kedua, program ini juga diarahkan untuk merancang media pembelajaran yang efektif dan kontekstual guna mendukung proses pelatihan. Tim merancang leaflet sebagai alat bantu pembelajaran yang berisi panduan praktis dalam bentuk visual dan instruksi yang mudah dipahami oleh peserta dari berbagai latar belakang pendidikan. Media ini dikembangkan dengan prinsip partisipatif dan berbasis kebutuhan lapangan, sehingga mampu mendukung pemahaman peserta terhadap seluruh tahapan pembuatan produk personal care dari awal hingga akhir (Rinawati et al., 2022).

Ketiga, program ini bertujuan untuk menyelenggarakan pelatihan kepada masyarakat Desa Waluran Mandiri dengan tujuan meningkatkan kapasitas dan keterampilan mereka dalam menciptakan produk personal care yang inovatif dan bernilai jual tinggi. Pelatihan ini dilaksanakan secara langsung dan interaktif, melibatkan warga setempat sebagai subjek aktif dalam pembelajaran. Metode pelatihan yang digunakan mendorong praktik langsung (*hands-on*) agar peserta mampu menerapkan ilmu yang diperoleh secara mandiri dan berkelanjutan (Kinanti et al., 2024).

Keberhasilan pelaksanaan program ini diharapkan mampu mendorong diversifikasi produk unggulan desa, yang selama ini masih didominasi oleh produk olahan pangan, menjadi lebih variatif dengan masuknya produk berbasis personal care. Selain itu, hasil kegiatan ini diharapkan memperluas jangkauan pasar wisata, baik melalui pemasaran langsung kepada wisatawan maupun melalui jejaring digital dan komunitas, serta memberdayakan masyarakat secara berkelanjutan dengan mengoptimalkan potensi lokal sebagai sumber inovasi dan ekonomi kreatif di tingkat desa (Forestrania et al., 2023).

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari empat langkah utama. Langkah pertama adalah penyiapan materi pelatihan, langkah kedua adalah sosialisasi program pada perangkat desa dan Rumah Hanjeli Indonesia, dan langkah ketiga adalah pelaksanaan kegiatan pelatihan.

1. Penyiapan materi pelatihan

Tahap penyiapan materi pelatihan diawali dengan uji coba formulasi produk personal care, yaitu sabun dan body lotion berbahan tepung hanjeli, di Laboratorium Teknologi Pengawasan Mutu Program Studi Pendidikan Teknologi Agroindustri UPI (Mutia et al., 2023). Formulasi sabun hanjeli mengacu pada penelitian sebelumnya terkait produk berbasis bahan lokal. Uji mutu sabun hanjeli yang dihasilkan mengacu pada standar mutu nasional Indonesia untuk sabun mandi SNI 06-3532-1994.

Setelah diperoleh formulasi yang optimal melalui pengujian mutu produk, tim melakukan pembuatan video tutorial pembuatan produk yang menjadi salah satu sumber belajar warga Desa Waluran Mandiri. Produk jadi, baik sabun maupun body lotion, digunakan sebagai contoh (*mockup*) saat pelaksanaan pelatihan dan dibagikan kepada para peserta. Produk jadi juga difoto untuk dijadikan bahan pembuatan pamflet panduan pembuatan produk personal care berbahan hanjeli (Kinanti et al., 2024).

2. Sosialisasi Rencana Program Pelatihan

Sosialisasi dilakukan kepada perangkat desa Waluran Mandiri dan Rumah Hanjeli Indonesia terkait program pelatihan yang akan dilaksanakan. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh dukungan dari pihak terkait dan menjadikan kegiatan pelatihan termasuk program resmi pemerintah desa Waluran Mandiri. Pada tahap ini data terkait peserta pelatihan dan informasi yang dibutuhkan untuk mendukung kelancaran kegiatan pelatihan dikumpulkan.

3. Penyuluhan dan demonstrasi pembuatan produk olahan tomat dan mentimun

Pada tahap ini, penyuluhan dan demonstrasi pembuatan produk olahan tomat dan mentimun dilakukan terhadap sasaran program penyuluhan di Desa Cicadas. Prosedur pembuatan produk olahan juga dibuat dalam bentuk booklet yang dibagikan kepada peserta sebagai panduan praktis.

Penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan nilai ekonomi komoditas pertanian melalui pembuatan produk olahan berbahan baku tomat dan mentimun. Kegiatan dilaksanakan di Aula Masjid Babbu Salam, Kampung Panaruban RT22 RW05, Desa Cicadas, Kecamatan Sagalaherang, Kabupaten Subang, Jawa Barat. Penyuluhan diikuti oleh 16 ibu-ibu warga Kampung Panaruban, dan dilaksanakan pada hari Minggu, 10 Februari 2019, pukul 09.00 hingga 12.00.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim dari Program Studi Pendidikan Teknologi Agroindustri dimulai dengan tahap persiapan yang komprehensif dan berbasis pada pendekatan ilmiah serta potensi lokal. Fokus utama pada tahap ini mencakup tiga komponen penting, yakni (1) uji coba formulasi produk personal care berupa sabun padat dan body lotion berbahan hanjeli, (2) perancangan kemasan dan label produk sebagai bagian dari strategi branding, serta (3) penyusunan media pembelajaran dalam bentuk leaflet yang informatif dan aplikatif (Jalaluddin et al., 2019).

Proses uji coba formulasi produk dilakukan secara sistematis di Laboratorium Pengawasan Mutu Program Studi Pendidikan Teknologi Agroindustri. Tahap ini menjadi fondasi dari seluruh kegiatan karena bertujuan untuk menghasilkan produk sabun dan body lotion yang tidak hanya memenuhi aspek estetika dan fungsionalitas, tetapi juga aman dan efektif bagi kulit (Handayani & Maulana, 2020). Pemanfaatan hanjeli sebagai bahan baku utama didasarkan pada kandungan senyawa bioaktif yang bermanfaat, seperti protein, antioksidan, dan mineral (Kurniawan & Sari, 2020). Hanjeli tidak hanya bernilai gizi, tetapi juga memiliki prospek besar dalam pengembangan produk kosmetik alami yang sedang menjadi tren dalam industri personal care. Uji mutu yang dilakukan meliputi pengamatan tekstur, warna, pH, daya busa, dan stabilitas produk, sebagaimana prosedur standar yang diterapkan pada formulasi sabun berbahan lokal (Lubis et al., 2025).

Setelah diperoleh formulasi yang tepat dan stabil, tahap selanjutnya adalah merancang kemasan dan label produk sabun serta body lotion hanjeli. Kegiatan ini dilaksanakan di Laboratorium Komputer Program Studi Pendidikan Teknologi Agroindustri, dengan memanfaatkan pendekatan desain grafis sederhana namun menarik dan informatif (Hakam, 2022). Perancangan kemasan mempertimbangkan aspek estetika visual, daya tarik konsumen, serta unsur edukatif yang mencerminkan keunikan bahan lokal hanjeli. Label produk mencantumkan komposisi bahan, cara penggunaan, tanggal produksi, dan izin edar lokal sebagai bentuk edukasi konsumen dan legalitas awal.

Sebagai bagian dari persiapan pelatihan, disusun media edukatif berupa leaflet pembuatan sabun dan body lotion hanjeli yang digunakan dalam kegiatan pengabdian dan dapat direplikasi untuk kegiatan eduwisata di Desa Waluran Mandiri (Puspita & Nurhayati, 2021). Leaflet ini menjadi sarana pembelajaran mandiri yang efektif karena menyajikan informasi teknis dalam bentuk visual yang mudah diikuti. Konten dalam leaflet meliputi formulasi bahan, alat dan bahan yang dibutuhkan,

langkah-langkah produksi, serta barcode yang dapat dipindai untuk mengakses video tutorial pembuatan produk secara daring.

Kehadiran leaflet sebagai media bantu pelatihan sangat penting, terutama dalam konteks masyarakat pedesaan yang mengandalkan visualisasi langsung untuk pemahaman keterampilan baru (Riza et al., 2019). Oleh karena itu, leaflet tidak hanya digunakan dalam pelatihan formal, tetapi juga dirancang agar dapat digunakan oleh warga desa dalam menyampaikan edukasi kepada wisatawan yang datang berkunjung, terutama dalam program eduwisata berbasis tanaman hanjeli yang telah berkembang di Waluran Mandiri.

Hasil dari seluruh rangkaian kegiatan persiapan ini adalah tersusunnya satu set produk sabun dan body lotion hanjeli yang siap diperkenalkan kepada masyarakat sebagai bagian dari materi pelatihan dan produk unggulan desa (Yustianisa, 2023). Produk ini tidak hanya memenuhi aspek teknis, tetapi juga merepresentasikan identitas lokal dan inovasi berbasis sumber daya alam sekitar. Dengan kombinasi formulasi berbasis riset, desain kemasan yang menarik, serta media edukatif yang aplikatif, masyarakat memiliki potensi besar untuk mengembangkan produk ini secara mandiri dalam jangka panjang.

Kegiatan ini juga menjadi bagian dari strategi pengembangan wilayah yang telah dituangkan dalam dokumen perencanaan daerah, sebagaimana tercantum dalam Peraturan Daerah Kabupaten Sukabumi Nomor 4 Tahun 2016 tentang RPJMD 2016–2021, yang menekankan pentingnya pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis potensi lokal dan pariwisata (Pemerintah Kabupaten Sukabumi, 2016).

Dengan pendekatan yang holistik dan berbasis kolaborasi antara ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya lokal, kegiatan ini diharapkan menjadi model pengabdian berkelanjutan yang dapat direplikasi di wilayah lain dengan potensi sumber daya alam serupa (Dizitha, 2024).



Gambar 1. Halaman Sisi Depan dan Belakang Leaflet Sabun Hanjeli



Gambar 2. Halaman Sisi Depan dan Belakang Leaflet Body Lotion Hanjeli

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai bagian dari implementasi tridharma perguruan tinggi telah dilaksanakan pada tanggal 29 Juni 2022 bertempat di Pusat Informasi Rumah Hanjeli, yang berlokasi di Desa Waluran Mandiri, kawasan Geopark Ciletuh, Kabupaten Sukabumi, Provinsi Jawa Barat. Pemilihan lokasi ini memiliki nilai strategis karena Rumah Hanjeli merupakan pusat informasi sekaligus etalase edukatif yang mengusung konsep eduwisata berbasis potensi tanaman hanjeli. Tempat ini tidak hanya menyediakan informasi tentang sejarah dan manfaat hanjeli, tetapi juga berfungsi sebagai ruang interaksi masyarakat dalam mengembangkan produk unggulan desa berbasis hanjeli sebagai simbol identitas lokal dan sumber ekonomi kreatif (Ibrahim & Adiputra, 2023).

Kegiatan pelatihan ini menasar dua kelompok sasaran utama, yaitu warga pegiat Desa Wisata Waluran Mandiri yang aktif dalam kegiatan pariwisata lokal, serta siswa-siswi MTs Nurul Hidayah, salah satu lembaga pendidikan yang berlokasi di desa tersebut. Pelibatan lintas kelompok ini bertujuan untuk memperkuat kolaborasi antar generasi dalam upaya pemberdayaan masyarakat dan pelestarian pengetahuan lokal melalui inovasi berbasis hanjeli. Siswa dilibatkan untuk menumbuhkan kesadaran akan potensi desa sejak dini, sementara warga pegiat wisata dibekali keterampilan baru yang dapat langsung diaplikasikan dalam program wisata berbasis edukasi dan ekonomi kreatif (Fauzan & Fitri, 2024).

Salah satu keunggulan dalam pelaksanaan pelatihan ini adalah penggunaan leaflet prosedur pembuatan produk personal care sebagai media pembelajaran yang dilengkapi dengan tautan (link) ke video tutorial yang dapat diakses secara daring. Integrasi antara media cetak dan digital ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, memberikan fleksibilitas kepada peserta dalam mengakses ulang materi secara mandiri, serta mendukung adaptasi masyarakat terhadap pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran dan produksi (Hakam, 2022).

Setelah sesi penyampaian materi secara klasikal oleh narasumber selesai, peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk langsung mempraktikkan proses pembuatan produk personal care, yaitu sabun padat dan body lotion berbahan dasar hanjeli. Kegiatan praktik dilakukan secara berkelompok dan didampingi oleh fasilitator dari tim pengabdian untuk memastikan setiap tahapan dapat diikuti dengan benar. Pendekatan hands-on ini penting untuk memperkuat keterampilan praktis peserta, sekaligus menumbuhkan rasa percaya diri dalam mengembangkan produk secara mandiri. Dalam proses ini, peserta belajar mengenali bahan baku, menakar komposisi, mencampur dan mengolah bahan, hingga menuangkan adonan ke dalam cetakan sabun atau botol lotion (Febrianto et al., 2021).



Gambar 3. *Penjelasan Proses Pembuatan Produk Personal Care*

Dokumentasi pelaksanaan kegiatan, termasuk antusiasme peserta saat mengikuti praktik pembuatan produk, dapat dilihat pada Gambar 2 dan Gambar 3, yang menggambarkan suasana pelatihan yang partisipatif dan edukatif. Pelatihan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kapasitas individu, tetapi juga memperkuat sinergi antarwarga dalam mendukung keberlanjutan program eduwisata hanjeli sebagai pilar pembangunan ekonomi lokal yang berbasis potensi daerah (Forestrania et al., 2023).



Gambar 4. *Demonstrasi Pembuatan Personal Care Produk Personal Care*

Setelah kegiatan pelatihan pembuatan produk personal care berbasis hanjeli selesai dilaksanakan, warga penggiat Desa Wisata Hanjeli Waluran Mandiri menunjukkan antusiasme tinggi untuk melanjutkan praktik secara mandiri. Kegiatan ini difasilitasi oleh Rumah Hanjeli Indonesia, sebuah lembaga komunitas yang berperan aktif dalam mendorong inovasi produk berbasis tanaman hanjeli serta mengelola kegiatan eduwisata di kawasan tersebut. Dengan memanfaatkan

pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh selama pelatihan, warga secara swadaya melakukan latihan ulang pembuatan sabun hanjeli guna memperkuat penguasaan teknik produksi dan meningkatkan kualitas hasil produk.

Latihan mandiri ini dilakukan dalam kelompok kecil dan difasilitasi dengan bahan dan alat yang tersedia secara lokal. Proses ini mencerminkan adanya peningkatan kapasitas masyarakat dalam hal penguasaan teknologi sederhana, manajemen produksi, serta komitmen terhadap pengembangan produk unggulan desa. Keberhasilan warga dalam memproduksi sabun hanjeli secara mandiri pascapelatihan menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya berhenti pada transfer pengetahuan, tetapi juga mampu membangun kemandirian dan keberlanjutan keterampilan di tingkat masyarakat akar rumput. Hal ini sesuai dengan pendekatan pengabdian berorientasi partisipatif yang bertujuan memberdayakan



komunitas lokal secara menyeluruh (Darmi & Harini, 2023).

Gambar 5. Sabun Hanjeli Buatan Warga Setelah Pelatihan

Gambar 6. Sabun Hanjeli Produksi Massal Yang Siap Dipasarkan Oleh Warga

Produk-produk sabun hanjeli hasil latihan warga ditampilkan pada Gambar 5, yang menunjukkan berbagai bentuk dan kemasan sabun yang telah berhasil dibuat oleh peserta pasca kegiatan pelatihan formal. Dalam gambar tersebut terlihat adanya variasi dalam bentuk cetakan sabun, aroma, serta tampilan visual produk yang



menunjukkan kreativitas warga dalam mengadaptasi formula dasar yang telah diajarkan sebelumnya. Sementara itu, Gambar 5 menampilkan produk sabun hanjeli yang telah dikemas secara layak dan siap untuk dipasarkan, baik di lingkungan lokal maupun dalam konteks eduwisata yang sering dikunjungi wisatawan domestik dan mancanegara.

Produk sabun hanjeli yang dihasilkan warga ini memiliki nilai ekonomi dan edukatif yang tinggi. Selain berasal dari bahan alami dan ramah lingkungan, produk ini juga mencerminkan kearifan lokal dan identitas budaya masyarakat Waluran Mandiri. Kegiatan lanjutan ini menjadi bukti bahwa pelatihan yang dilakukan tidak hanya bersifat seremonial, tetapi mampu menciptakan dampak nyata berupa produk yang memiliki nilai jual serta membuka peluang pengembangan usaha mikro lokal. Hal ini sejalan dengan upaya pembangunan ekonomi berbasis potensi lokal sebagaimana ditekankan dalam kebijakan pengembangan daerah Kabupaten Sukabumi (Pemerintah Kabupaten Sukabumi, 2016).

Keberlanjutan produksi sabun hanjeli oleh warga desa juga membuka peluang untuk pengembangan program eduwisata produktif, di mana wisatawan tidak hanya berkunjung, tetapi juga dapat belajar dan berpartisipasi langsung dalam proses pembuatan produk berbasis tanaman hanjeli. Dengan demikian, keterlibatan masyarakat dalam proses produksi pascapelatihan menjadi fondasi penting bagi keberhasilan program pengabdian yang berorientasi pada kemandirian, kreativitas, dan kesejahteraan masyarakat desa (Puspita & Nurhayati, 2021).

Dari dua jenis produk personal care yang telah dikenalkan dan dilatihkan kepada warga Desa Wisata Hanjeli Waluran Mandiri, produk sabun padat hanjeli menjadi satu-satunya produk yang berhasil diproduksi secara massal dan mandiri oleh masyarakat. Setelah mengikuti pelatihan pembuatan sabun padat berbasis hanjeli, warga menunjukkan kemampuan yang baik dalam mereplikasi prosedur pembuatan sabun secara mandiri, baik dalam aspek pengolahan bahan, pencetakan, maupun pengemasan akhir. Keberhasilan ini tidak terlepas dari kesesuaian karakteristik bahan hanjeli dengan formulasi sabun padat, kemudahan teknik produksi, serta dukungan media pembelajaran berupa leaflet dan video tutorial yang telah disiapkan oleh tim pengabdian (Mutia et al., 2023).

Sebaliknya, produk body lotion hanjeli belum menunjukkan hasil yang memuaskan dalam hal mutu dan daya simpan. Meskipun dalam sesi pelatihan warga telah mengikuti seluruh tahapan pembuatan body lotion dengan bimbingan narasumber, hasil akhir dari proses tersebut belum berhasil mencapai standar mutu yang diharapkan. Beberapa faktor teknis menjadi kendala utama yang menyebabkan kegagalan dalam produksi body lotion hanjeli. Salah satunya adalah ketidaksesuaian

antara emulgator yang digunakan dengan karakteristik bahan aktif hanjeli, sehingga menyebabkan produk mengalami pemisahan fase dan perubahan fisik setelah disimpan selama beberapa minggu (Kinanti et al., 2024).

Berdasarkan hasil pemantauan selama satu bulan pascapelatihan, sampel body lotion hanjeli hasil uji coba menunjukkan perubahan signifikan pada beberapa parameter mutu, termasuk warna, tekstur, dan aroma. Awalnya, body lotion memiliki warna putih kekuningan dan tekstur lembut, namun setelah disimpan dalam suhu ruang selama lebih dari tiga minggu, produk mengalami perubahan warna menjadi kecokelatan, tekstur mengental dan menggumpal, serta munculnya aroma asam yang tidak sedap. Fenomena ini mengindikasikan terjadinya degradasi komponen aktif maupun kemungkinan tumbuhnya mikroorganisme karena kurangnya bahan pengawet atau pengemasan yang tidak kedap udara (Sinaga et al., 2023).

Kondisi ini menjadi indikator penting bahwa formulasi body lotion hanjeli memerlukan penelitian lanjutan secara lebih mendalam, khususnya dalam aspek pemilihan bahan dasar, konsentrasi emulgator, jenis pengawet alami, serta teknik homogenisasi. Pengembangan body lotion herbal membutuhkan pendekatan ilmiah yang mempertimbangkan stabilitas fisik, kimia, dan mikrobiologis (Atolani et al., 2016). Pengembangan produk body lotion hanjeli tidak hanya memerlukan perbaikan formulasi, tetapi juga perlu mempertimbangkan edukasi lanjutan kepada masyarakat terkait teknik pembuatan produk kosmetik semi-padat, yang umumnya lebih kompleks dibandingkan pembuatan sabun padat. Body lotion membutuhkan penguasaan dalam pencampuran fase minyak dan air, kontrol suhu yang presisi, serta penggunaan bahan aktif yang kompatibel satu sama lain.

Melihat tantangan dan potensi yang ada, tim pengabdian menyarankan agar pengembangan body lotion hanjeli dilanjutkan melalui kerja sama riset antara dosen, mahasiswa, dan laboratorium farmasi atau kosmetik, guna menguji berbagai variabel formulasi seperti jenis emulgator nabati, pH ideal, serta teknik pendinginan untuk menghindari kontaminasi dan perubahan warna. Dalam konteks ini, benchmarking terhadap produk sejenis yang telah berhasil dipasarkan, seperti sabun atau lotion dari ekstrak nanas atau sereh, juga dapat menjadi referensi penting dalam penyempurnaan formulasi (Rinawati et al., 2022).

Sebagai tindak lanjut, body lotion hanjeli diharapkan dapat menjadi produk unggulan desa yang tidak hanya mewakili identitas lokal, tetapi juga memiliki daya saing di pasar lokal dan wisata. Namun, keberhasilannya sangat bergantung pada riset berkelanjutan, edukasi teknis lanjutan, serta dukungan kelembagaan seperti Rumah Hanjeli Indonesia, yang dapat menjadi jembatan antara inovasi akademik dan pemberdayaan masyarakat (Lestari & Anggraeni, 2022).

Walaupun body lotion hanjeli masih memerlukan perbaikan dalam aspek mutu dan stabilitas, potensi pengembangannya tetap terbuka lebar. Proses kegagalan awal ini justru menjadi bagian penting dalam siklus inovasi produk desa yang berbasis pada prinsip partisipatif, berkelanjutan, dan ilmiah (Ayuningsih et al., 2023).

SIMPULAN

Produk personal care yang diperkenalkan serta dilatihkan kepada warga masyarakat di Desa Wisata Waluran Mandiri meliputi dua jenis utama, yaitu sabun padat hanjeli dan *body lotion* berbahan dasar hanjeli. Inisiatif ini bertujuan untuk mendorong pemanfaatan potensi lokal berupa tanaman hanjeli sebagai bahan baku unggulan dalam industri kreatif berbasis kearifan lokal. Pada tahap awal kegiatan, tim pelaksana melakukan formulasi produk sabun padat hanjeli dan hasilnya menunjukkan bahwa formulasi tersebut telah memenuhi standar uji mutu produk, baik dari segi tekstur, aroma, kestabilan, maupun keamanan penggunaan. Uji mutu ini penting sebagai tolok ukur kelayakan produk sebelum diperkenalkan lebih luas ke pasar.

Dalam kegiatan pelatihan pembuatan produk kepada warga Desa Wisata Waluran Mandiri, digunakan media pembelajaran berupa leaflet sebagai alat bantu visual untuk memudahkan pemahaman materi, terutama dalam hal tahapan proses produksi, takaran bahan, serta teknik pencetakan sabun. Penggunaan media ini terbukti membantu peserta dalam memahami dan mengingat langkah-langkah yang harus dilakukan secara sistematis. Setelah pelatihan selesai dilaksanakan, peserta yang merupakan pegiat wisata dan pelaku ekonomi kreatif di desa tersebut telah mampu memproduksi sabun padat hanjeli secara mandiri, dengan kualitas yang konsisten dan layak untuk dipasarkan baik secara lokal maupun melalui jaringan wisata yang ada di kawasan tersebut.

Untuk produk *body lotion* hanjeli, hasil formulasi awal belum sepenuhnya memenuhi standar mutu yang diharapkan. Oleh karena itu, diperlukan proses penelitian lanjutan guna memperbaiki komposisi bahan dan stabilitas produk. Selain itu, pendampingan berkelanjutan juga dibutuhkan untuk meningkatkan kapasitas warga Desa Waluran Mandiri dalam memahami teknik pembuatan *body lotion* yang memenuhi standar keamanan kosmetik dan memiliki daya saing di pasar. Pendampingan ini mencakup aspek formulasi, pengemasan, labelisasi, serta strategi pemasaran produk berbasis potensi lokal agar ke depannya produk *body lotion* hanjeli dapat diproduksi dan dipasarkan secara optimal seperti halnya sabun padat hanjeli.

DAFTAR PUSTAKA

- Atolani, O., Olabiyi, E. T., Issa, A. A., Azeez, H. T., Onoja, E. G., Ibrahim, S. O., Zubair, M. F., Oguntoye, O. S., & Olatunji, G. A. (2016). Green synthesis and characterisation of natural antiseptic soaps from the oils of underutilised tropical seeds. *Sustainable Chemistry and Pharmacy*, 4, 32–39. <https://doi.org/10.1016/j.scp.2016.07.006>
- Ayuningsih, S. F., Djati, S. P., Ingkadijaya, R., & Turgarini, D. (2023). Gastronomic tourists experiences in Hanjeli Tourism Village: From farm to table activities. In *Proceedings of the Tourism, Gastronomy, and Digital Innovation Conference (TGDIC 2023)*. Atlantis Press. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-296-5_30
- Azzahra, S. A., Septiani, N. N., & Nikmah, L. (2022). The feasibility analysis of hanjeli farming (Case study: Waluran Mandiri Village, Sukabumi District, West Java). *Agrisocionomics: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 6(2), 367–373. <https://doi.org/10.14710/agrisocionomics.v6i2.13494>
- Darmi, T., & Harini, R. (2023). Pendampingan penguatan kapasitas kelembagaan pengelolaan desa wisata. *Journal of Applied Management and Social Sciences*, 4(3). <https://doi.org/10.36085/jams.v4i3.7586>
- Dewi, L. K., Cahyani, C., Nurhadianty, V., & Sarosa, A. H. (2024). Analisis kelayakan ekonomi produk sanitasi dalam upaya self-sufficiency. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 5(3), Article 15455. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v5i3.15455>
- Dizitha, M., & Sanjtmiko, P. (2024). Multispecies ethnography: Fostering equal relations in Hanjeli Tourism Village, Sukabumi, West Java, Indonesia. *Environmental Sociology*, 11(2), 213–227. <https://doi.org/10.1080/23251042.2024.2422012>
- Evahelda, E., Aprilia, D., & Muntoro, M. (2022). The analysis of farming and marketing of hanjeli (*Coix lacryma-jobi* L.) in Tanjung Niur Village, Tempilang District, West Bangka Regency. *Jurnal Ilmu Agribisnis*, 5(2). <https://doi.org/10.33019/jia.v5i2.4312>
- Fauzan, A. M., & Fitri, S. E. (2024). Adaptive strategies for sustainable tourism in Hanjeli Tourism Village, Sukabumi Regency, Indonesia. *TourismSpectrum: Diversity & Dynamics*, 1(3), 128–140. <https://doi.org/10.56578/tsddoi0301>
- Febrianto, Y., Santari, N. P., & Setiyaningsih, W. (2021). Formulation of triethanolamine handbody lotion with stearic acid as an emulsifier and red spinach leaf extract. *Jurnal Farmasi Sains dan Integrasi*, 4(1). <https://doi.org/10.52216/jfsi.v4i1.71>
- Forestrania, R. C., Saputri, F. A., Permata Sari, K. C. D., Maria, N., Rukmana, T. I., Risni, H. W., Ariestanti, D. M., & Elya, B. (2023). Hanjeli, Rosela and Stevia cultivation training in Sasak Panjang Village, Bogor Regency. *Dinamisia: Jurnal*

